

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran (Hamid dkk., 2020). Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik (Azhar., 2011:23).

Association for Education and Comunication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Media pembelajaran berperan sebagai sarana atau alat bantu penyalur yang digunakan oleh guru dan berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Suryani, 2021) penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu dalam mencapai

keberhasilan belajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pendidik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Ahmad Zaki, 2020).

Dari pendapat beberapa para ahli yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah aspek pendukung dalam pembelajaran yang memiliki tujuan guna menyampaikan informasi kepada siswa.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran adalah memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menumbuhkan sikap senang untuk belajar, membantu konsentrasi peserta didik, memperjelas informasi atau pesan yang disampaikan dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas belajar mengajar dan meningkatkan efisiensi belajar mengajar (Purba dkk., 2020: 30). Tujuan media pembelajaran yaitu membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa supaya siswa mampu dengan mudah memahami pelajaran (Anggita, 2021)

Selain itu tujuan media pembelajaran ialah untuk membantu pendidik mengoptimalkan potensi serta karakterisitiknya masing-masing, menciptakan inovasi strategi pembelajaran bahasa, meningkatkan motivasi pendidik, menciptakan pembelajaran yang efektif, menciptakan pembelajaran yang

bermakna karena media membantu menemukan sendiri materi pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran (Dewi, Putri Kumala, 2018).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah memberi kemudahan pada guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami konsep, prinsip dan keterampilan sesuai dengan materi sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran ialah alat bantu mengajar yang membantu penyampaian materi pembelajaran sehingga tidak terjadi kesenjangan informasi, media pembelajaran juga membantu proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik dan lebih interaktif dikarenakan dengan adanya media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif (Pakpahan dkk., 2020:59). Media pembelajaran memiliki 3 fungsi utama yaitu memotivasi siswa, menyajikan informasi serta memberikan arahan. Memotivasi minat serta bakat siswa yang dapat dikembangkan melalui hiburan. Maka dari itu siswa siswa akan terlibat aktif, memikul tanggung jawab, membangun sikap memberi dan akan membentuk sikap, nilai serta emosi pada siswa. Kemudian menyajikan informasi dapat dilakukan dalam bentuk poster, mading, hiburan atau media lainnya yang mampu memperjelas informasi yang diberikan. Memberikan arahan dengan bentuk media yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan siswa (Arifin dkk., 2022)

Media pembelajaran memiliki fungsi dalam kegiatan belajar. fungsi utama dalam media pembelajaran ada dua yaitu yang pertama sebagai alat bantu pembelajaran dan fungsi yang kedua sebagai sumber belajar (Susilawati, 2021).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai alat bantu dan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai alat bantu dan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi, mendapat informasi terkait materi dan memberikan arahan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

d. Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pendidikan yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran secara umum meliputi : (Ibda, 2019).

- a. Media grafis Media grafis ini disebut juga dengan media dua dimensi. Media ini meliputi gambar, foto, grafik, bagan, poster, komik dan lain-lain.
- b. Media tiga dimensi Media tiga dimensi merupakan media yang berbentuk model padat, model penampang, model kerja, model susun, mock up dan diorama. 18
- c. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, dan OHP.
- d. Lingkungan sebagai media pembelajaran.

Meskipun terdapat berbagai jenis media yang telah digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu : (Amelia, 2019).

a. Media Visual

Media visual merupakan jenis media yang digunakan dengan mengandalkan indera penglihatan. Apabila media ini digunakan dalam pembelajaran maka siswa

sangat bergantung pada kemampuan penglihatannya. Contoh dari media visual ini yaitu foto, gambar, globe, dan poster.

b. Media Audio

Media audio merupakan media yang digunakan hanya melibatkan indera pendengaran siswa. Contoh dari media ini adalah radio, tape recorder, dan lain-lain.

c. Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan jenis media yang memvisualisasikan suatu gambar dan suara. Penyampaian media ini yaitu dengan menggabungkan indera pendengaran dan indera penglihatan sehingga mampu menambah daya ingat siswa. Contoh dari media audio-visual adalah video, DVD, video disc, dan lain-lain.

d. Multimedia

Multimedia merupakan istilah yang digunakan dalam menggabungkan teknologi digital dan analog. Multimedia merupakan serangkaian 19 kombinasi antara teks, seni grafik, animasi, suara, video dan dikemas menjadi satu kesatuan.

Dari pendapat ahli diatas maka disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu media pembelajaran visual, media pembelajaran audio, dan media pembelajaran audio-visual.

2. Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

a. Pengertian Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur 3 dimensi, serta memberikan visualisasi lebih menarik berdasarkan berdasarkan tema-tema tertentu (Hanifah, 2014). *Pop-Up Book* adalah buku berbentuk tiga dimensi yang ketika dibuka, buku *Pop-Up* terlihat bergerak naik dari dimensi dan permukaan halaman buku. Teknik yang digunakan dalam pembuatan kreasi *pop-up* terdapat 4 *basic*, yaitu: tempat panggung (*stage set*). Lipatan berbentuk V (*V-fold*), kotak dan silinder (*box and cylinder*), dan lapisan mengapung (*floating layers*). Setiap cara lipatan kertas yang dipotong dengan rapi, akan keluar membenteng ketika buku dibuka pada setiap halamannya (Vand Dyk, 2011: 19)

b. Manfaat Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* memiliki beberapa manfaat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Media *Pop-Up Book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna yaitu mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukanya dengan baik, mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *pop-up book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan antara orang tua dan anak untuk duduk bersama membaca buku, selain itu *pop-up book* juga dapat merangsang imajinasi anak (Dzuanda, 2011:5-6). Sedangkan menurut bluemel dan Taylor yang dikutip dalam Hanifah (2014) menyebutkan beberapa kegunaan pada media *Pop-Up Book*, yaitu:

1. Bagi siswa yang memiliki bakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
2. Bagi siswa yang enggan membaca dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.
3. Untuk menumbuhkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up book* memiliki manfaat yang besar bagi siswa. Karena bentuk dan penyajiannya yang berbeda dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap *Pop-Up Book*, sehingga dengan adanya ketertarikan tersebut dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat menjadi efisien.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Syamsiyah N, 2016: 11). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Suardi M, 2018:7). Pembelajaran juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri (Kirom A, 2017)

Dari pemaparan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap yang membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.

b. Pengertian Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan disekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia, bahasa merupakan slat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional (Farhrohman O, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020)

Dari hal diatas mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah dasar yang membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maaupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara (Ali, 2020). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan

menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir atau bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (Mustadi dkk, 2022)

Dari hal diatas pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya serta agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa.



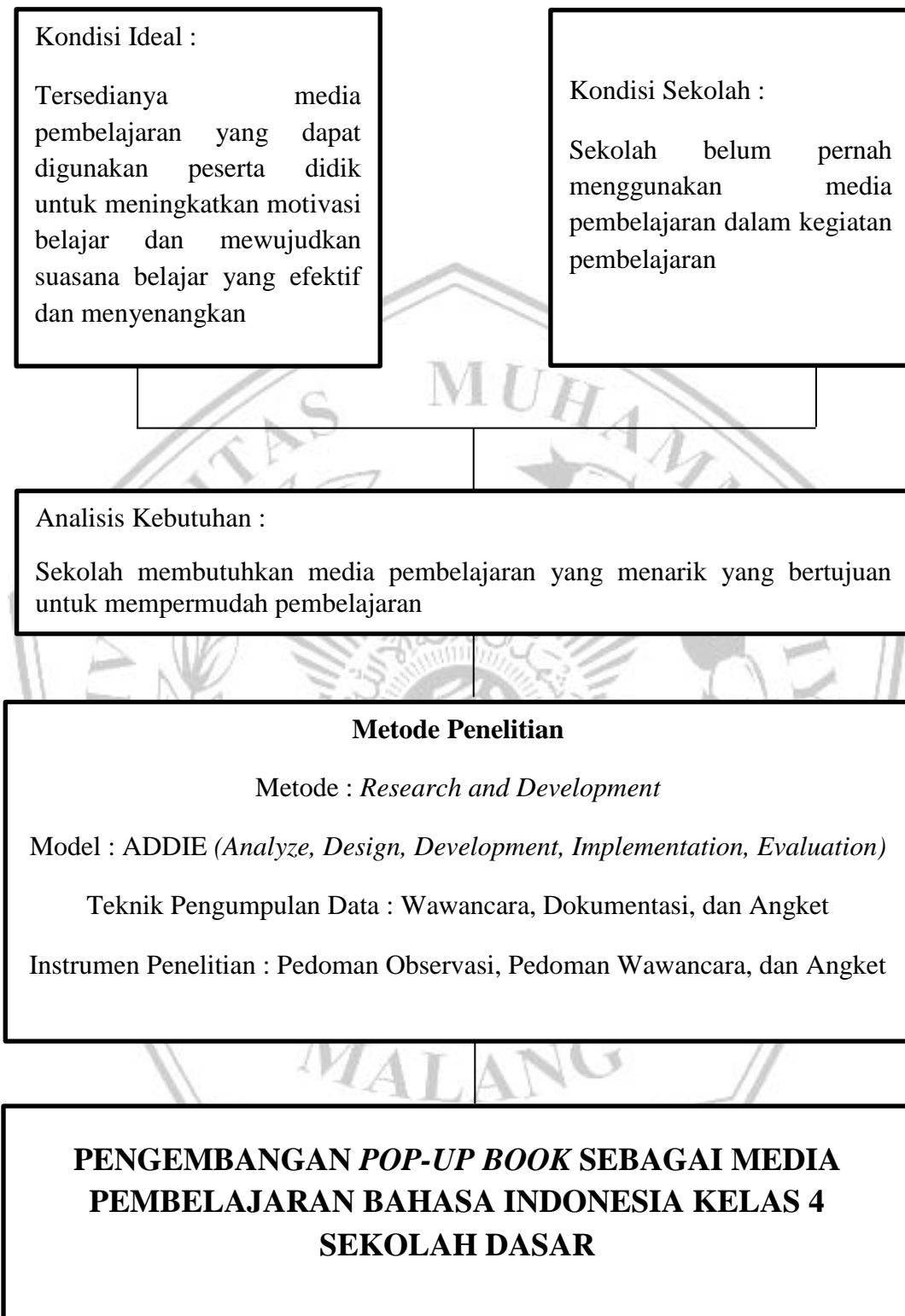
B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengembangkan *Pop-Up Book* untuk menjadi media pembelajaran. Perbedaan dan persamaan penelitian yang dahulu dengan sekarang sebagai berikut ini:

Tabel 2.1 Tabel Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Masturah dkk, 2018, Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar	1. Penelitian sama-sama mengembangkan media <i>Pop-Up Book</i>	1. Penelitian terdahulu digunakan pada mata pembelajaran IPA 2. Penelitian terdahulu menggunakan subjek kelas III sekolah dasar sedangkan peneliti menggunakan subjek kelas IV sekolah dasar
2.	Nastiti (2021), Pengembangan Media <i>Pop-Up Book</i> Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Trenggalek Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Kelas IV Sekolah Dasar	1. Penelitian sama-sama mengembangkan media <i>Pop-Up Book</i> 2. Diperuntukkan untuk siswa kelas IV sekolah dasar	1. Peneliti terdahulu terfokus pada pembelajaran tematik tema 8 kelas IV sedangkan peneliti terfokus pada mata pelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi 2. Peneliti terdahulu menggunakan kearifan lokal sebagai materi pop up book sedangkan peneliti menggunakan materi cerita fiksi
3.	Aliasalwa (2022), Pengembangan <i>Pop Up Book</i> Sebagai Media Pembelajaran Calistung Pada Tema 1 Subtema 1 Kelas 2 Sekolah Dasar	1. Sama-sama mengembangkan media <i>Pop-Up Book</i>	1. Peneliti terdahulu terfokus pada pembelajaran calistung kelas II sedangkan peneliti terfokus pada kelas IV

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir